

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Dewi Octamina
NIM.00410243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Octamina

NIM : 00410243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2005

Yang menyatakan



Dewi Octamina

NIM : 00410243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Ichsan, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Dewi Octamina

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Dewi Octamina
NIM : 00410243
Jurusan : Pendidikan Agama Islams
Judul : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN SIKAP PERGAULAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2005
Pembimbing,


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150 256 867

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Dewi Octamina
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Octamina
NIM : 00410243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PERILAKU SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2005
Konsultan,


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150 110 383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/067/2005

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEWI OCTAMINA
NIM : 00410243

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Kamis, tanggal 16 Juni 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Kartwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 26 Juli 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui."
(Al Hujurat : 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hal. 847.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Almamater Tercinta...

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين • اشهد ان لا اله

الا الله واشهد ان محمدا رسول الله • اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله

وصحبه اجمعين، اما بعد •

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberi petunjuk dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Anis Santoso selaku Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah I Yogyakarta yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
8. Papa Meko Helmi dan Mama Mis Suzana serta kakak-kakaku tersayang (Padmoko, Shomad) dan adik-adiku tersayang (dek Ghofur dan dek Tina) yang selalu memberi do'a, dukungan, kepercayaan dan kasih sayangnya.
9. Ibu Saban sekeluarga atas dorongan dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat dan teman-teman PAI-2 2000 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas kebaikan dan do'a-do'anya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2005

Penyusun



Dewi Octamina

NIM. 00410243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	10
G. Hipotesis	22
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	37
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH I PURWODININGRATAN YOGYAKARTA	 39 39 39 41 42 46 54
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah berdiri dan Proses Perkembangannya	39
C. Visi dan Misi	41
D. Struktur Organisasinya	42
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
 BAB III : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU SISWA	 56 57 59 61
A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	56
B. Perilaku Siswa	57
C. Uji Persyaratan Analisis	59
D. Pengujian Hipotesis	61
E. Hubungan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	

dengan Perilaku Siswa	63
BAB IV : PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran-saran	64
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keterkaitan Antara Hasil Belajar Ranah Afektif dengan Hasil Belajar Psikomotorik dalam Proses Belajar Mengajar	16
Tabel 2 : Kisi-Kisi Angket Perilaku Siswa	27
Tabel 3 : Intepretasi Reliabilitas	32
Tabel 4 : Kepala Sekolah yang pernah Menjabat di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta	41
Tabel 5 : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah I Yogyakarta	43
Tabel 6 : Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran	46
Tabel 7 : Nama Guru dan Bidang Studi	47
Tabel 8 : Nama Guru dan Latar Belakang Pendidikan	48
Tabel 9 : Staff Tata Usaha SMP Muhammadiyah I Yogyakarta	52
Tabel 10 : Jumlah Siswa Menurut Tingkat	53
Tabel 11 : Jumlah Siswa Menurut Kelamin	53
Tabel 12 : Jumlah Siswa Menurut Asal Daerah	54
Tabel 13 : Sarana dan Prasarana	54
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	56
Tabel 15 : Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	57
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Siswa	58
Tabel 17 : Histogram Perilaku Siswa	58
Tabel 18 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel 19 : Ringkasan Hasil Uji Linieritas Sebaran	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian	69
Lampiran II	: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	75
Lampiran III	: Daftar Nilai Hasil Belajar PAI kelas II dan III siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta	77
Lampiran IV	: Analisis Keshahihan dan Keandalan Butir Instrumen	88
Lampiran V	: Distribusi Frekuensi	108
Lampiran VI	: Data Uji Normalitas	111
Lampiran VII	: Data Uji Linieritas	116
Lampiran VIII	: Korelasi	118
Lampiran IX	: Histogram	122
Lampiran X	: Catatan Lapangan	126
Lampiran XI	: Surat-surat Keterangan dan Perijinan Penelitian	127
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DEWI OCTAMINA. Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah : Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II dan kelas III SMP Muhammadiyah I Yogyakarta tahun pelajaran 2004/2005 sebanyak 456 siswa dan dari populasi tersebut diambil sampel secara acak (*random sampling*) sebanyak 114 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 35 butir angket terdapat 30 butir angket terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,968 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis normalitas, analisis linieritas, dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II dan III SMP Muhammadiyah I Yogyakarta berada pada kategori baik. 2) Dan perilaku siswa juga berada pada kategori positif. 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta dengan derajat hubungannya diabaikan atau tidak bermakna. Hal ini berarti masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menempati posisi yang penting dalam proses pembangunan umat manusia. Berbicara tentang pendidikan, orang tidak akan sanggup menjauhkan diri dari mengkaji tentang perilaku anak dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadiannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik bagi peranannya dimasa yang akan datang. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana terdapat berbagai aspek yang tercakup di dalamnya dan saling berkaitan satu sama lain. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan, alat dan lingkungan.

Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju pada kedewasaannya dalam berbagai aspek, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Selain itu keberhasilan dalam pendidikan juga ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan pendidikan sekolah adalah sebagai pendidikan formal. Di lingkungan sekolah, yang memegang peranan penting dalam

pembentukan kepribadian anak adalah karakteristik anak itu sendiri, teman sebaya (*pier group*), karakteristik guru dan karyawan, interaksi dan metode yang diterapkan dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Tugas guru di sekolah tidak sekedar menyampaikan mata pelajaran dan memasukkan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, tugas guru atau pendidik disamping sebagai penyampai ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) juga sebagai pengelola pengajaran (*director of learning*) yang juga berperan untuk membentuk pribadi anak.

Padahal apabila dicermati secara mendalam, pendidikan di sekolah lebih menekankan pada aspek kognitif (*transfer of knowledge*) dari pada *transfer of values*, apabila terjadi kerjasama yang baik antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam maka akan membawa kemanfaatan yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat modern dalam membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif.

Pada umumnya fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri adalah:

1. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman.
2. Fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat manusia ke derajat yang lebih sempurna.
3. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²

Dengan demikian pendidikan berfungsi membimbing manusia kearah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara

² Hasan langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Al-Ma'arif, cet. 1 1980), hal 178.

perasaan dan akal budinya serta dapat diwujudkan secara seimbang pula dalam perbuatan yang konkrit.

Anak didik sebagai anggota masyarakat tentunya tidak akan terlepas dari perilaku, faktor pembentuk dan yang mempengaruhi perkembangan sikap adalah faktor *internal* dan *eksternal*.

Faktor *internal* terkait dengan keadaan individu anak baik fisik atau psikis seperti adanya pertumbuhan dan perkembangan tubuh, keadaan emosi pada kepribadian, keadaan kesehatan, hobi atau kegemaran.

Faktor *eksternal* adalah faktor yang ada di luar individu, namun dapat memberikan pengaruh kepada sikap pergaulan anak, faktor eksternal ini antara lain: kurangnya pendidikan agama, kurang atau tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, kemerosotan moral dan mental orang dewasa, banyaknya film dan bacaan yang tidak baik, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak. Kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi sikap perkembangan anak.

Saat ini dapat dilihat kurangnya peran orang tua dalam mengarahkan anaknya tentang agama, anak hanya dibekali pengetahuan umum, pengetahuan keterampilan, pendidikan agama dianggap tidak praktis dan tidak perlu, masyarakat kita yang mayoritas muslim dalam kenyataannya jauh sekali dari nilai-nilai Islami, pergaulan bebas menjadi suatu hal yang biasa bagi anak. Pembinaan ibadah dianggap sebagai suatu hal yang sepele, sehingga orang tua merasa tidak perlu memperkenalkan bagaimana cara sholat, mengingatkan anak tentang sanksi orang yang meninggalkan sholat, tidak perlu mengajak ke masjid, tidak melatih anak untuk puasa.³

Orang tua juga melalaikan kepentingan pendidikan akhlak seperti pendidikan budi pekerti yang sopan santun, pendidikan untuk bersikap jujur

³ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal 22.

yang merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam, pendidikan untuk menjaga rahasia yang merupakan perwujudan dari keteguhan anak dalam membela kebenaran, padahal dengan berakhlak yang baik maka anak akan diterima di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kita sebagai pendidik atau orang tua diwajibkan untuk menyempurnakan akhlak, memperbaiki akhlak dan berakhlak mulia. Apabila anak tidak diberi arahan atau dituntun untuk berbuat baik atau berakhlak mulia maka akibatnya dalam pergaulan anak bertindak semau hatinya, tidak memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat dan sulit untuk menerima nasehat orang lain.

Menghadapi faktor negatif yang mempengaruhi perilaku anak, penanaman dasar nilai-nilai moral dan agama perlu diberikan sejak anak usia dini, tidak dapat dipungkiri lingkungan sekolah juga mempengaruhi dan bertanggung jawab atas pembentukan sikap anak.

Bila pendidikan agama tidak diperhatikan dan tidak diberikan kepada anak sejak usia dini dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma atau hukum-hukum yang berlaku.
- b. Tidak terdapat unsur-unsur agama dalam kepribadiannya, sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran tersebut bila ia sudah dewasa.⁴

Sebaliknya jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara yang wajar dan tidak melanggar hukum-hukum agama, ajaran agama bisa berupa penunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan bisa menjadi pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan kehendaknya.

⁴*Ibid*, hal 22.

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh anak di usia muda bisa menetap menjadi pedoman tingkah laku atau perilaku yang baik dikemudian hari.

Agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak akan merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul, karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.⁵

Hakekat perilaku yang identik dengan akhlaq menurut Al-Ghozali mencakup dua syarat, pertama perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran.⁶

Dengan adanya perilaku yang dimiliki oleh seseorang menandakan diri sebagai manusia, maka kalau seseorang itu tidak memiliki perilaku atau akhlak yang baik maka keberadaannya di dunia bagaikan tidak ada. Kehidupan ini berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan, pengulangan-pengulangan secara rutin dari hari kehari yang berlangsung tertib, di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya terhadap seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya merupakan hasil dari suatu proses kehidupan yang panjang dari interaksi manusia sebagai makhluk sosial, nilai-nilai tersebut ada yang datangnya dari

⁵ *Ibid.*, halaman 25.

⁶ Azhar Basyir, *Refleksi atas persoalan keIslaman*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 222.

Tuhan dan ada yang dibuat oleh manusia atau masyarakat yang bersangkutan itu sendiri yang berfungsi sebagai norma.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi akhlak, pembentukan jiwa dan sosialnya, sebab pendidikan adalah teladan paling ideal di mata anak. Teladan yang baik di mata anak akan ditiru oleh anak, baik dari segi tingkah laku maupun akhlak, disadari maupun tidak disadari, bahkan gambaran perkataan, perbuatan, perasaan, dan moralnya akan mengimbas secara langsung di dalam diri dan perasaannya, diketahui maupun tidak diketahui.⁷

Melihat SMP Muhammadiyah I adalah sekolah yang berlandaskan Islam maka program pendidikan agama Islam di sekolahan ini mendapat perhatian yang sangat besar, pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas bagi anak didik yang belum dapat ataupun yang dapat membaca Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah I Purwodiningratan Yogyakarta ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi apakah siswa yang memiliki hasil belajar pendidikan agama Islam yang tinggi dalam kenyataannya menunjukkan perilaku yang baik yang sesuai dengan hasilnya, begitupun sebaliknya apakah siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah berarti perilakunya juga kurang baik?

Dengan demikian jelas bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Keselarasan antara aspek jasmani

⁷ Abdullah Nashih Ulwah, *Tarbiyatul Aulad*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992). hal 143.

(intelektual atau keilmuan) dan rohani (keimanan dan hati) inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru agama Islam untuk mengembangkannya. Oleh sebab itu dapat dimaklumi jika banyak dihadapkan dengan berbagai kesulitan untuk menyelaraskan kedua hal tersebut di atas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut ingin dikaji lebih lanjut masalah ini, maka dalam skripsi ini diambil judul “ Hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik dalam mendidik dan mengasuh anak.
- b. Dapat menambah bekal pengetahuan bagi orang tua maupun calon orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

D. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diajukan alasan pemilihan judul :

1. Para siswa adalah generasi muda calon pemimpin bangsa dan pembela agama, maka akhlak serta perilaku siswa harus mendapat perhatian serius dari para pendidik.
2. Pendidikan agama Islam perlu ditanamkan baik di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang meliputi aspek ibadah, aqidah, akhlak, dan mu'amalat.
3. Faktor *internal* dan *eksternal* mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku anak.

E. Kajian Pustaka

Menurut pengetahuan dan pengamatan penulis, judul skripsi ini belum ada yang meneliti, namun demikian ada skripsi yang terkait dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan dengan judul “Hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMU Negeri I Pundong Bantul Yogyakarta”, dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMU Negeri I Pundong, dan hasilnya dijelaskan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa SMU Negeri I Pundong dengan derajat hubungan sedang.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sukarti dengan judul “Hubungan antara pendidikan dalam keluarga terhadap sikap pergaulan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Timoho Yogyakarta Tahun ajaran 2000/2001”, dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap pergaulan siswa SDIT Lukman Al-Hakim. Hasilnya, adalah bahwa hubungan antara pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya di dalam keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap sikap pergaulan anak.

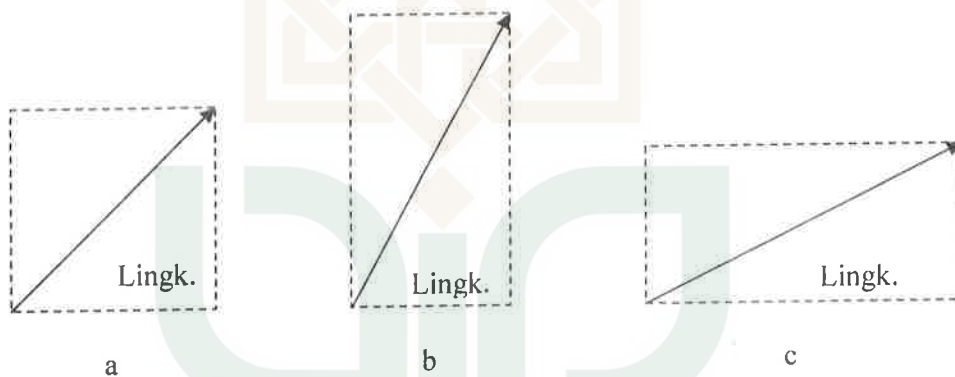
Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah

I Yogyakarta. Tetapi penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian tersebut di atas.

F. Landasan Teori

Landasan teori di sini dijelaskan tentang teori konvergensi, hukum konvergensi ini menekankan kepada pengaruh gabungan antara pembawaan dan lingkungan. Tokoh yang berpendapat demikian itu adalah William Stern yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu adalah hasil pengaruh bersama kedua unsur pembawaan dan lingkungan.

Kedua pengaruh tersebut dapat dimisalkan gambarannya sebagai berikut:⁸



Dari gambar diatas dapat kita lihat adanya saling pengaruhnya kedua faktor pembawaan dan lingkungan.

Pada gambar a antara pengaruh pembawaan dan lingkungan sama kuat, maka hasil pendidikan atau perkembangan akan baik dan seimbang.

Pada gambar b faktor pembawaan menunjukkan lebih kuat dari pengaruh lingkungan, maka hasil pendidikan dalam gambar tampak lebih ramping, lebih

⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedomana Ilmu Jaya, 1993), hal 179.

cenderung kearah pembawaan, sehingga berarti hasil pendidikan belum maksimal atau kurang baik.

Pada gambar c menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan lebih kuat dari pengaruh pembawaan, sehingga lingkungan sudah berusaha mengembangkan potensi pembawaan dengan sebaik-baiknya tetapi pengaruh atau kondisi pembawaan kurang menunjang yang menjadikan hasil pendidikan atau perkembangan kurang baik, kurang berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka perlu dikemukakan beberapa penjelasan yang akan memperkuat teori dan melandasi pembahasan lebih lanjut, yaitu:

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Data mengenai hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dicapai dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dan telah dituangkan dalam buku laporan hasil pembelajaran atau raport.

Dalam setiap proses belajar mengajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur evaluasi. Di jantung evaluasi inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas *values* (nilai-nilai). Dalam proses evaluasi dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam wawasan evaluasi dijumpai dua macam istilah, yaitu “pengukuran” (*measurement*) dan “penilaian” (*evaluation*), sedangkan,

pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Sedangkan penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁹

Dari pernyataan di atas dapatlah dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: "*How much?*", Sedangkan penilaian adalah kegiatan atau proses untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: "*What value?*"

Benyamin S. Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (*domain*) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁰

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benyamin S Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut adalah

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

⁹ M.Amin Abdullah,dkk, *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003), hal 311

¹⁰ *Ibid*, hal 313

- b. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Penerapan atau Aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori, dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah suatu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Keenam jenjang berfikir pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih) dimana ranah yang paling tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan

kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.¹¹

Ranah Afektif ini oleh Krathwohl dibagi menjadi lima jenjang yaitu:

- a. *Receiving* atau *Attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b. *Responding* atau menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Hasil belajar dari jenjang ini dapat menekankan kemampuan untuk menjawab.
- c. *Valuing* (penilaian atau penghargaan) menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga jika kegiatan itu telah dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Penilaian atau penghargaan ini berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. *Organization* (mengatur dan mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum.

¹¹ *Ibid*, hal 315.

- e. *Characterization by a Value* (karakterisasi dengan suatu nilai) yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.¹²

Jadi hasil belajar psikomotorik itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk perilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik jika peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik ada yang nampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru nampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Itulah sebabnya mengapa hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau, namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 3, 2001), hal 57

peserta didik, sebab dapat dengan secara langsung mempengaruhi perilaku mereka.

Sebagaimana telah dimaklumi, yang menjadi sasaran penilaian kawasan afektif adalah perilaku peserta didik dan bukan pengetahuannya. Karena itu pernyataan-pernyataan yang disusun dalam rangka menilai hasil belajar afektif tidak menuntut atau menghendaki jawaban “benar” atau “salah”, melainkan menghendaki jawaban khusus tentang diri peserta didik, yaitu mengenai minat, sikap, dan internalisasi nilai.

Keterkaitan antara hasil belajar ranah afektif dengan hasil belajar ranah psikomotorik dalam proses mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat di lihat pada tabel di bawah ini.¹³

Tabel I
Keterkaitan antara hasil belajar ranah afektif dengan hasil belajar ranah psikomotorik dalam proses mengajar mata pelajaran PAI

Hasil Belajar Ranah Afektif	Hasil Belajar Ranah Psikomotorik
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam.	Mencatat bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.
Penghargaan siswa terhadap guru pendidikan agama Islam.	Bersikap sopan, ramah dan hormat kepada guru pendidikan agama Islam, pada saat guru memberikan pelajaran.

¹³M.Amin Abdullah,dkk, *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2003), hal 330.

Siswa senang terhadap guru pendidikan agama Islam dan terhadap mata pelajaran agama yang telah diberikannya.	Siswa akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru pendidikan agama Islam, bertanya, meminta petunjuk, saran atau bimbingan dalam rangka mempraktekkan dan mendalami lebih jauh lagi pelajaran agama yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.
--	---

B. Perilaku Siswa

Perilaku mempunyai arti yang lebih konkrit daripada jiwa, karena itu perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku kita akan dapat mengenal seseorang.

Termasuk dalam perilaku di sini adalah tingkah laku yang terbuka maupun tertutup, tingkah laku yang terbuka adalah tingkah laku yang segera dapat dilihat oleh orang lain, misalnya makan, minum, memukul, berbicara, menangis, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku yang tertutup adalah tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya: berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut, dan sebagainya.¹⁴

Tingkah laku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisasi itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisasi itu. Tingkah laku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya, namun selanjutnya dikemukakan oleh Woodworth & Schosbergh (1971) bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organisme atau apa yang telah pernah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.¹⁵

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982) hal 10.

¹⁵ Bino Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1990) hal 10.

Kemudian dikemukakan oleh Bandura bahwa tingkah laku akan berpengaruh pada lingkungan dan diri organisme atau respon. Person akan berpengaruh pada lingkungan dan tingkah laku, demikian pula lingkungan akan berpengaruh pada tingkah laku dan person atau organisme.¹⁶

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa adanya perilaku manusia itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan manusia itu sendiri.

Drs. Bino walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum membedakan perilaku manusia menjadi 2 macam yaitu:

a) Perilaku yang Refleksif

Perilaku refleksif merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena mata, menarik jari bila kena api, dan sebagainya.

Reaksi atau tingkah laku refleksif adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari tingkah laku manusia.

b) Perilaku yang Non Refleksif

Perilaku non refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima

¹⁶ *Ibid*, hal 11

oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon.¹⁷

Perilaku stimulus yang merupakan tanggapan spontan karena adanya stimulus yang datang secara tiba-tiba ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan karena bersifat alami dan stimulus yang diterima tidak sampai ke otak manusia sebagai pusat pengendali tingkah laku. Perilaku refleksif terjadi hanya untuk mempertahankan atau membela diri.

Sedangkan perilaku non refleksif merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan dengan pertimbangan baik atau buruk, senang atau tidak senang, menguntungkan atau tidak menguntungkan, dan sebagainya. Oleh karena itu perilaku ini dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar. Disamping itu perilaku non refleksif ini merupakan perilaku yang terintegrasi, yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu itu terlibat dalam tingkah laku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian.

Pada manusia perilaku non refleksif ini lebih dominan daripada perilaku refleksif, sebab perilaku non refleksif selain untuk mempertahankan dan melindungi diri juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan diri.

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Perilaku Siswa

Berbicara masalah hasil berarti sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah melakukan usaha. Adapun yang dimaksud usaha terkait dengan

¹⁷ *Ibid*, hal 11-12

skripsi ini adalah belajar pendidikan agama Islam yaitu sesuatu yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, perolehan hasil belajar pendidikan agama Islam tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, yang diakibatkan dari adanya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik pada diri peserta didik.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari aktifitas belajar yang mana untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh nilai atau angka.

Kaitannya dengan perilaku, Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan/ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu :

- a. Ranah proses berfikir (Cognitive domain).
- b. Ranah nilai atau sikap (Affective domain).
- c. Ranah keterampilan (Psychomotor domain).¹⁸

Jadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hendaknya ketiga ranah tersebut dapat tercapai, hasil belajar ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) berupa pemahaman siswa terhadap materi yang

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.49.

diajarkan. Maksudnya apakah siswa telah memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka?

Kemudian hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang baru berupa kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku, maksudnya apakah siswa yang sudah dapat menghayati isi dari materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka? Yang ketiga adalah ranah psychomotor, adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill), kemamouan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu, maksudnya apakah siswa telah dapat mengamalkan materi pelajaran yang telah diberikan?.

Dengan demikian hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psychomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Jadi perubahan perilaku dapat menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan belajar, Sedangkan prestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilambangkan oleh nilai atau angka setelah diadakan evaluasi.

Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi belajar seorang siswa, akan semakin jelas perubahan perilaku siswa itu dengan apa dipelajarinya.

Karena disini yang dibicarakan adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam, tujuan utama dari pendidikan agama Islam itu diantaranya adalah membentuk akhlak siswa agar mengamalkan akhlak yang baik dan

meninggalkan akhlak yang buruk dan semua harus tercermin dari perilaku siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa maka akan semakin baik perilaku siswa dan semakin rendah prestasi belajar siswa itu, maka akan semakin buruk pula perilakunya. Akan tetapi perilaku siswa ini tidak hanya bisa di lihat dari hasil belajarnya saja tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya adalah situasi keluarga, informasi-informasi dari berbagai media.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta”

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan antara lain:

1. Metode penentuan subyek

Metode ini untuk menentukan jumlah dari keseluruhan unit yang akan dilakukan penelitian, sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini. Subyek yang akan diteliti adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran atau proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, mulai dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam 1 orang
- c. Siswa
- d. Karyawan atau Staff TU

2. Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah semua individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian.¹⁹

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2004/2005 seluruhnya berjumlah 668 siswa, yang terdiri dari kelas I = 212 siswa, kelas II = 249 siswa, dan kelas III = 207 siswa. Untuk kelas I tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian dengan alasan bahwa kelas I masih terhitung sebagai siswa baru yang perilakunya masih merupakan bawaan dari jenjang pendidikan sebelumnya yakni Sekolah Dasar, sehingga yang dipakai sebagai sampel penelitian hanya kelas II (berjumlah 249) dan kelas III (berjumlah 207), dengan demikian jumlah populasinya sebanyak 456 siswa.

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, cetakan 2, 1992), hal 8.

20-25% atau lebih.²⁰ Dari pedoman tersebut maka agar representatif, sampel penelitian ini diambil 25% dari 456 siswa yaitu 114 siswa.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling* yaitu teknik acak yang memungkinkan setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian, yakni dengan cara mengundi setiap anggota populasi dan yang masuk dalam undian itulah yang dijadikan anggota sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Angket merupakan alat untuk pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa mengenai laporan kepribadiannya yang berkaitan dengan perilaku siswa.

Mengingat pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian survai, maka alat pengumpul datanya yang utama adalah angket, khususnya untuk memperoleh data tentang sikap pergaulan siswa. Secara metodologis, perilaku siswa tidak cukup

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Bina Aksara,1983), hlm 94.

²¹ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal 137.

melalui angket kepada siswa saja melainkan keluarga dan masyarakat sekitarnya, tetapi karena adanya keterbatasan dari penulis untuk melakukannya baik karena waktu, tenaga maupun biaya, maka dicukupkan dari angket siswa. Sebenarnya hal ini merupakan suatu kelemahan atau kekurangan pada segi metodologis, walaupun demikian untuk melengkapinya, dilakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan observasi di sekolah.

Berikut akan diuraikan mengenai langkah-langkah dalam penyusunan angket tersebut yaitu:

1. Pembuatan kisi-kisi angket

a. Variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengungkap data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan nilai test sumatif, nilai sumatif tersebut diperoleh dari dokumentasi guru pendidikan agama Islam, tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh nilai yang tercantum dalam test sumatif dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut²² :

Nilai 8,0 ke atas baik Sekali

Nilai 6,6 – 7,9 baik

Nilai 5,6 – 6,5 cukup

Nilai 4,6 – 5,5 kurang

Nilai 4,5 ke bawah gagal

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 35.

b. Variabel perilaku siswa

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku siswa disini adalah segala tingkah laku, perangai, atau sikap yang ditampilkan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah ibadah dan akhlak dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan sekitar.

Adapun indikator perilaku siswa meliputi :

1). Ibadah kepada Allah SWT

- a). Sholat
- b). Puasa
- c). Berdzikir / berdo'a
- d). Tadarus Al Qur'an
- e). Infaq / Shodaqoh

2). Akhlak kepada sesama.

- a). Akhlak kepada Guru
- b). Akhlak kepada orang tua
- c). Akhlak kepada orang lain / teman
- d). Akhlak kepada diri sendiri
- e). Akhlak kepada lingkungan sekitar

Untuk lebih lengkapnya mengenai kisi-kisi angket tentang perilaku siswa dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel II

Kisi-Kisi Perilaku Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Perilaku siswa	A. Perilaku ketaatan Kepada Allah SWT	a. Sholat b. Puasa c. Berdoa d. Tadarus Al Qur'an e. Infaq	2 1 1 1 1	1,2 3 4 5 6
	B. Sikap Bergaul Kepada Sesama			
	1. Akhlak kepada Guru	a. Menghormati b. Mengerjakan Tugas c. Mengucapkan salam bila bertemu	2 1 1	7,8 9 10
	2. Akhlak kepada orang tua	a. Ikhlas membantu orang tua. b. Ikhlas menerima keadaan orang tua c. Ijin ketika akan bepergian d. Bersikap jujur e. Bersikap lemah lembut	1 1 1 1 1	11 12 13 14 15
	3. Akhlak kepada teman	a. Mengucapkan salam bila bertemu b. Segera menyampaikan pesan c. Menjenguk bila sakit d. Menjaga ucapan e. Menolong dalam kebaikan f. Mau memaafkan g. Menepati janji h. Mau meminjamkan sesuatu i. Ikhlas menerima nasehat orang lain j. Bergaul dengan baik	1 1 2 1 1 1 2 1 2	16 17 18,19 20 21 22 23 24,25 26 27,28
	4. Akhlak kepada diri	a. Memanfaatkan waktu	1	29

	sendiri	b. Membantu orang lain dengan ikhlas	1	30
	5. Akhlak kepada lingkungan sekitar	a. Menyingkirkan benda yang mengganggu di jalan	1	31
			2	32,33
		b. Menaati peraturan	1	34
		c. Tanggung jawab terhadap tugas	1	35
		d. Menyelesaikan masalah melalui musyawarah		

2. Penyusunan angket

Setelah dibuat kisi-kisi angket seperti dalam tabel di atas maka langkah selanjutnya adalah menuangkan indikator-indikator perilaku tersebut ke dalam butir atau item angket. Dalam hal ini dikembangkan menjadi 35 butir pertanyaan yang dilengkapi dengan lembaran penyuntingan yang dimaksudkan untuk melengkapi instrumen dengan kata pengantar sebagai penyampaian informasi tentang maksud pemberian angket beserta petunjuk pengisiannya.

Setelah item angket selesai disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan Bapak Pembimbing untuk memperoleh arahan perbaikan sebelum instrumen diujicobakan guna memperoleh validitas itemnya dari segi validitas isinya.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif-alternatif jawabannya. Sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dinilainya paling sesuai dengan keadaan responden.

3. Penetapan Skor dan Penggandaan

Untuk menetapkan besarnya skor dari variabel perilaku siswa digunakan skala likert yaitu menggunakan bentuk standar skala 1 sampai 5, atau dengan bentuk jawaban untuk setiap item 5 pilihan, skor penilaiannya bagi item dalam bentuk positif: 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk item dalam bentuk negatif: 1, 2, 3, 4, 5.

Tingkat perilaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta ditentukan oleh jumlah skor rata-rata jawaban angket. Sebagai kriteria, siswa dikatakan mempunyai perilaku yang positif apabila skor yang diperoleh di atas skor rata-rata harapan sebesar 105 yang diperoleh dari jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 175 ditambah dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 35 kemudian dibagi 2, skor rata-rata harapan (M_h) = $(175 + 35) : 2 = 105$. Angka 175 diperoleh dari skor tertinggi dikalikan jumlah butir instrumen atau $(5 \times 35 = 175)$, sedangkan angka 35 diperoleh dari skor terendah dikalikan jumlah butir instrumen atau $(1 \times 35 = 35)$. Sedangkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dikatakan memiliki perilaku yang negatif apabila skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata harapan yang diperoleh dari jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai dengan skor terendah yang mungkin dicapai.

4. Uji Coba Angket

Setelah angket disusun kemudian dilakukan uji coba, tujuan diadakannya uji coba atau *try out* adalah untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

Keberhasilan suatu penelitian akan ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu angket tersebut harus diuji tingkat validitas maupun reliabilitasnya, untuk mencapai maksud tersebut, telah dilakukan uji coba angket kepada 20 siswa kelas II dan kelas III SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang dipilih secara random atau acak dan diluar sampel penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas angket pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah subyek

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dengan skor Y

X = Jumlah Skor hasil belajar PAI

Y = Jumlah Skor perilaku siswa²³

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada harga r tabel product moment maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya harga korelasi. Jika harga $r_{xy} > r$ tabel, maka korelasi tersebut signifikan yang artinya butir angket tersebut valid dapat digunakan untuk pengambilan data.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini secara teknik menggunakan komputer program SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM/IN. Berdasarkan hasil analisis keshahihan butir untuk uji perilaku siswa dari 35 butir pertanyaan dinyatakan gugur 5 butir, yaitu nomor 23-27, sehingga ada 30 butir yang dinyatakan valid. Tiga puluh butir pertanyaan yang dinyatakan valid masih memenuhi indikator-indikator tentang perilaku siswa.

b. Uji Reliabilitas

Angket yang baik selain valid juga reliabel, reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan, sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat atau ajeg walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Koefisien Alpha*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa instrumen yang berbentuk *multiple choice*

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, Cet.3, 1988), hal 181.

atau skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus alpha, adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{iiv} = \left| \frac{n}{n-1} \right| 1 - \left| \frac{a^2 i}{a^2 2'} \right|$$

r_{iiv} = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah butir

$a^2 i$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = Jumlah varians total²⁴

Untuk menyatakan reliabilitas instrumen digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu:²⁵

Tabel III

Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	0,800 - 1,000	Sangat tinggi
2.	0,600 - 0,800	Tinggi
3.	0,400 - 0,600	Cukup
4.	0,200 - 0,400	Rendah
5.	0,000 - 0,200	Sangat rendah

Melalui analisis menggunakan program SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, diperoleh hasil analisis reliabilitas instrumen perilaku siswa sebesar 0,968. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki keandalan yang sangat tinggi.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1998), Cetakan 11, hal. 101.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT Pineka Cipta, 2002), Cetakan 12, hal 245.

Jadi instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat untuk mengambil data dalam penelitian.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil pembuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan.²⁶

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi simulasi dengan alasan si pengamat dapat disimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden. Metode observasi ini dipergunakan untuk mengamati terhadap hal-hal yang mendukung dalam penelitian seperti pengamatan kondisi sekolah siswa, gambaran umum sekolah.

c. Metode Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁷

Dalam penelitian ini digunakan model interview bebas terpimpin. Artinya wawancara yang dilakukan secara bebas namun sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tetapi itu

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 3, 1995), hal 63.

²⁷ Amirul Hadi & Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal 135

hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi penambahan atau pengurangan pertanyaan. Dengan demikian dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh data yang akurat.

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari guru pendidikan agama Islam, wawancara tersebut menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Diantaranya berkaitan dengan kompetensi guru agama Islam, yang meliputi lama mengajar, pendidikan yang dimiliki, motivasi menjadi guru, cara pembelajaran dan kemampuan mengajar, berkaitan dengan kegiatan pemberian bimbingan keagamaan kepada siswa diluar jam tatap muka, berkaitan dengan kontrol guru agama terhadap para siswa mengenai sikap pergaulannya.

d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dimana yang menjadi data berupa dokumen. Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru Pendidikan Agama Islam tentang nilai hasil belajar masing-masing siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian dan dokumen lain yang telah diarsipkan dalam tulisan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Cetakan 11, hlm 236.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelola, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

a. Uji persyaratan analisis

Beberapa persyaratan yang diperlukan untuk korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

1. Data merupakan variabel random kontinyu (data interval)
2. Distribusi nilai kedua variabel normal (uji normalitas)
3. Kedua variabel mempunyai hubungan linier (uji linieritas)²⁹

Untuk uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel merupakan distribusi normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus *chi kuadrat* (X^2). Rumus *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

X = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang dipersen

f_h = frekuensi yang diharapkan³⁰

²⁹Djarwanto, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta; Liberty, 1996), hal 168.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, cetakan 2, 1992), hal 317.

Pedoman yang digunakan adalah jika *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari pada *chi kuadrat* tabel pada tahap signifikansi 5 %, maka distribusi skor variabel adalah normal, sebaliknya jika *chi kuadrat* hitung lebih besar dari pada *chi kuadrat* tabel pada taraf signifikansi 5 %, maka distribusi skor variabel adalah tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis product moment yaitu dengan mencari angka indeks korelasi “r” product moment, analisis ini untuk menjawab permasalahan mendasar dari penelitian ini. Analisis data untuk uji hipotesis tersebut menggunakan bantuan komputer program SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Adapun rumus yang digunakan mengolah data ialah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel Hasil belajar PAI (X)

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel perilaku siswa (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kwadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kwadrat nilai variabel Y

N = Jumlah Responden

Pedoman yang digunakan adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara sistematis disusun dalam empat bab pembahasan, namun sebelumnya didahului oleh: halaman judul, pernyataan, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Adapun pembahasan skripsi yang terdiri empat bab tersebut adalah:

BAB I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, keadaan guru dan anak didiknya, struktur organisasinya, sarana dan fasilitas, kurikulum SMP Muhammadiyah I Yogyakarta dan kegiatan ekstrakurikuler serta prestasi belajar siswa.

BAB III: Hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, meliputi:

a. Hasil belajar Pendidikan agama Islam

- b. Perilaku siswa
- c. Uji persyaratan analisis
- d. Pengujian Hipotesis
- e. Hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

BAB IV: Penutup, meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

Pada bagian akhir dalam pembahasan skripsi ini, dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta dalam kategori baik.
2. Perilaku siswa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta dalam kategori positif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa, tetapi derajat hubungannya sangat rendah atau tidak bermakna.

B. Saran-saran

1. Saran kepada para pendidik SMP Muhammadiyah I Yogyakarta
 - a) Hendaknya para pendidik selalu menganalisa metode-metode baru dalam proses pembelajaran sehingga variatif. Hal ini akan membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran terutama pendidikan agama Islam, agar pelajaran tersebut tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman.
 - b) Hendaknya dalam pengajaran tidak hanya mementingkan aspek kognitif dan psikomotoriknya saja, tetapi lebih ditekankan juga pada aspek afektifnya. Dengan hal ini siswa akan lebih menjiwai apa yang

telah disampaikan kepadanya dan akan lebih melekat dalam pikirannya terutama pelajaran agama Islam.

- c) Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat akan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, sehingga tercapai generasi Islami yang tangguh.

2. Saran kepada orang tua siswa

- a) Dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak, hendaknya tidak menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena pendidikan di sekolah memiliki waktu yang terbatas. Anak lebih banyak mempergunakan waktunya di rumah, sehingga rumah adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama terutama menanamkan nilai-nilai agama.
- b) Hendaknya suasana di lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar anak, mendukung terhadap sikap pergaulan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- c) Perkembangan jiwa anak dan juga pengawasan orang tua terhadap teman bergaulnya dalam kehidupan sehari-hari harus selalu dilakukan, karena pengaruh teman terhadap anak terutama dalam usia remaja adalah sangat besar. Disamping itu orang tua juga harus memberikan pendidikan agama kepada anak semenjak usia dini agar dapat terbentuk dalam dirinya akhlak atau perilaku yang mulia dalam kehidupannya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmat-Nya, dengan memberikan kekuatan lahir dan bathin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas dan tidak lupa penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat terutama demi kemajuan dari pendidikan agama Islam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwah, *Tarbiyatul Aulad*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung: Aksara, 1991.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta; Pedomana Ilmu Jaya, 1993.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 3, 2001.
- Azhar Basyir, *Refleksi atas persoalan keIslaman*, Bandung: Mizan, 1994.
- Bino Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta; Andi Offset, 1990.
- B Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- Djarwanto, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Yogyakarta; Liberti, 1996.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasan langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Al-Ma'arif, cet. 1 1980.
- Amin Abdullah, M dkk, *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: SUKA Press, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 3, 1995.
- Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 1994.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta; Bulan Bintang, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan 12, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Andi Offset, cetakan 2, 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET SIKAP PERGAULAN

Hubungan antara hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan sikap pergaulan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Petunjuk

1. Tulislah identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan memberikan tanda silang (X).
4. Periksa kembali sebelum angket ini anda kumpulkan pada kami.

Identitaas

1. Nama Lengkap :
2. Kelas / No. Induk :
3. No. Absen :
4. Alamat :

Soal

1. Dalam setiap hari, apakah anda melakukan sholat lima waktu ?
 - a. Selalu melakukan
 - b. Sering melakukan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak melakukan
 - e. Tidak pernah melakukan
2. Apakah anda tepat waktu dalam melakukan sholat?
 - a. Selalu tepat waktu
 - b. Sering tepat waktu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak tepat waktu
 - e. Tidak pernah tepat waktu
3. Selain berpuasa di bulan Ramadhan, apakah anda melakukan puasa-puasa sunah?
 - a. Selalu melakukan
 - b. Sering melakukan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak melakukan
 - e. Tidak pernah melakukan

4. Apakah anda mendo'akan kedua orang tua setiap selesai sholat?
- a. Selalu mendo'akan
 - b. Sering mendo'akan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mendo'akan
 - e. Tidak pernah mendo'akan
5. Dalam setiap hari apakah anda membaca Al Qur'an?
- a. Selalu membaca
 - b. Sering membaca
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak membaca
 - e. Tidak pernah membaca
6. Apakah anda menyisihkan sebagian uang jajan untuk berinfaq?
- a. Selalu menyisihkan
 - b. Sering menyisihkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menyisihkan
 - e. Tidak pernah menyisihkan
7. Apakah anda menghormati guru-guru anda?
- a. Selalu menghormati
 - b. Sering menghormati
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menghormati
 - e. Tidak pernah menghormati
8. Apakah anda mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran didepan kelas?
- a. Selalu mendengarkan
 - b. Sering mendengarkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mendengarkan
 - e. Tidak pernah mendengarkan
9. Apakah anda mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Sering mengerjakan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengerjakan
 - e. Tidak pernah mengerjakan
10. Apakah anda mengucapkan salam bila bertemu dengan guru?
- a. Selalu mengucapkan
 - b. Sering mengucapkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengucapkan
 - e. Tidak pernah mengucapkan

11. Apakah anda menerima dengan ikhlas, apabila orang tua meminta anda supaya mau membantu pekerjaannya?
- a. Selalu ikhlas
 - b. Sering ikhlas
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak ikhlas
 - e. Tidak pernah ikhlas
12. Apakah anda kesal ketika orang tua tidak memberi uang saku sekolah?
- a. Selalu kesal
 - b. Sering kesal
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak kesal
 - e. Tidak pernah kesal
13. Apakah anda meminta izin kepada orang tua saat mau berangkat kesekolah?
- a. Selalu meminta izin
 - b. Sering meminta izin
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak meminta izin
 - e. Tidak pernah meminta izin
14. Ketika ditanya oleh orang tua, Apakah anda menjawab dengan jujur?
- a. Selalu jujur
 - b. Sering jujur
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak jujur
 - e. Tidak pernah jujur
15. Apakah anda menegur sapa atau berbincang-bincang dengan lemah lembut ketika berhadapan dengan orang tua?
- a. Selalu lemah lembut
 - b. Sering lemah lembut
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak lemah lembut
 - e. Tidak pernah lemah lembut
16. Apakah anda mengucapkan salam ketika bersilaturahmi kerumah teman?
- a. Selalu mengucapkan
 - b. Sering mengucapkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengucapkan
 - e. Tidak pernah mengucapkan
17. Setiap ada pesan dari orang lain, apakah anda segera menyampaikannya?
- a. Selalu segera menyampaikan
 - b. Sering segera menyampaikan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak segera menyampaikan
 - e. Tidak pernah segera menyampaikan

18. Ketika ada teman yang sakit, apakah anda menjenguknya?
- a. Selalu menjenguk
 - b. Sering menjenguk
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menjenguk
 - e. Tidak pernah menjenguk
19. Apakah anda menjenguk tetangga anda yang sedang sakit?
- a. Selalu menjenguk
 - b. Sering menjenguk
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menjenguk
 - e. Tidak pernah menjenguk
20. Apakah anda berhati-hati dalam berpendapat supaya tidak menyinggung perasaan teman?
- a. Selalu berhati-hati
 - b. Sering berhati-hati
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak hati-hati
 - e. Tidak pernah berhati-hati
21. Apakah anda berusaha membantu teman anda dengan cara memberikan contekan saat ulangan?
- a. Selalu membantu
 - b. Sering membantu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak membantu
 - e. Tidak pernah membantu
22. Suatu hari teman anda meminta maaf karena merasa bersalah tentang sebuah persoalan, maukah anda memberikan maaf?
- a. Selalu memberi maaf
 - b. Sering memberi maaf
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak memberi maaf
 - e. Tidak pernah memberi maaf
23. Pada saat berjanji dengan siapapun tentang sesuatu, apakah anda menepatinya?
- a. Selalu menepati
 - b. Sering menepati
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menepati
 - e. Tidak pernah menepati
24. Jika ada teman yang meminjam catatan , apakah anda meminjaminya?
- a. Selalu meminjamkan
 - b. Sering meminjamkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak meminjamkan
 - e. Tidak pernah meminjamkan

- c. Kadang-kadang
25. Apakah anda mau meminjamkan uang pada saat teman membutuhkannya?
- a. Selalu meminjamkan
 - b. Sering meminjamkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak meminjamkan
 - e. Tidak pernah meminjamkan
26. Apakah anda menerima dengan senang hati bila dinasehati kebaikan oleh teman?
- a. Selalu menerima
 - b. Sering menerima
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menerima
 - e. Tidak pernah menerima
27. Apakah anda mengalami kesulitan dalam bergaul baik dengan teman yang pandai maupun teman yang tidak pandai?
- a. Selalu mengalami kesulitan
 - b. Sering mengalami kesulitan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengalami kesulitan
 - e. Tidak pernah mengalami kesulitan
28. Apakah anda mau berteman dengan teman yang mempunyai cacat fisik?
- a. Selalu mau berteman
 - b. Sering mau berteman
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mau berteman
 - e. Tidak pernah mau berteman
29. Apakah anda menggunakan waktu yang anda miliki dengan hal-hal yang bermanfaat?
- a. Selalu menggunakan
 - b. Sering menggunakan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menggunakan
 - e. Tidak pernah menggunakan
30. Apakah anda mengharapkan imbalan ketika melakukan kebaikan pada orang lain?
- a. Selalu mengharapkan
 - b. Sering mengharapkan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengharapkan
 - e. Tidak pernah mengharapkan
31. Apakah anda segera menyingkirkan sebuah benda yang mengganggu di jalan?
- a. Selalu segera menyingkirkan
 - d. Tidak segera menyingkirkan

- b. Sering segera menyingkirkan e. Tidak pernah segera menyingkirkan
 - c. Kadang-kadang
32. Apakah anda mematuhi terhadap peraturan yang ada disekitar?
- a. Selalu mematuhi d. Tidak mematuhi
 - b. Sering mematuhi e. Tidak pernah mematuhi
 - c. Kadang-kadang
33. Karena bersalah, anda diberi sanksi oleh guru BP, ikhlaskah anda menerima sanksi tersebut?
- a. Selalu ikhlas d. Tidak ikhlas
 - b. Sering ikhlas e. Tidak pernah ikhlas
 - c. Kadang-kadang
34. Apabila anda ditunjuk sebagai panitia peringatan hari besar Islam disekolah, apakah anda melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab?
- a. Selalu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - b. Sering melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - c. Kadang-kadang melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - d. Tidak melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - e. Tidak pernah melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
35. Apakah anda menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan jalan musyawarah?
- a. Selalu menyelesaikan dengan jalan musyawarah
 - b. Sering menyelesaikan dengan jalan musyawarah
 - c. Kadang-kadang menyelesaikan dengan jalan musyawarah
 - d. Tidak menyelesaikan dengan jalan musyawarah
 - e. Tidak pernah menyelesaikan dengan jalan musyawarah

Pedoman Wawancara Dengan Guru Agama

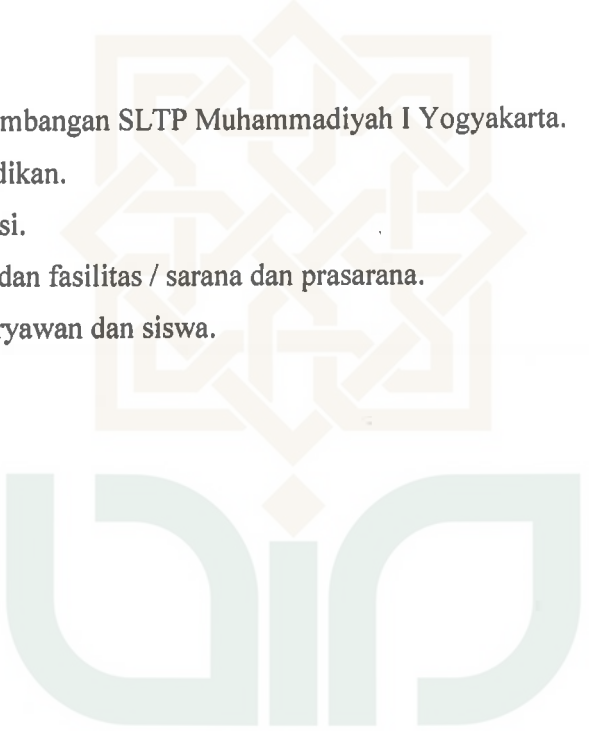
1. Nama :
2. Tahun Kelahiran :
3. Tahun Mulai Mengajar :
4. Pendidikan Tambahan :
5. Menjadi Guru Agama, Apakah sesuai dengan cita-cita atau karena terpaksa?
6. Menjadi Guru Agama lebih banyak menyenangkan atau menyusahkan?
7. Selama ibu menjadi guru agama, apakah sudah merasa pas atau belum?
8. Dalam satu minggu ibu mengajar berapa jam pelajaran?
9. Setiap kali mengajar, apakah ibu berkesempatan untuk membuat kesiapan mengajar?
10. Apakah materi kurikulumnya sudah tepat untuk siswa?
11. Metode apa saja yang mesti ibu terapkan dalam mengajar?
12. Apakah buku paket PAI untuk siswa sudah mencukupi? Apabila belum langkah apa yang ibu lakukan?
13. Bagaimana perhatian para siswa terhadap PAI? baik atau tidak?
14. Prestasi murni para siswa mengenai PAI, apakah termasuk baik sekali/baik/ sedang / kurang?
15. Diluar jam pelajaran, apakah ibu memberi bimbingan agama kepada anak-anak? Apa saja bentuknya?
16. Di sekolah apakah sudah ada masjid / mushola? Bagaimana pengelolaannya? Bagaimana hasilnya?
17. Apakah PHBI nya berjalan? Apa saja bentuk kegiatannya?
18. Untuk membina sikap pergaulan para siswa, apakah ada kerjasama dengan BP?
19. Secara pasti apakah ibu mengetahui sikap pergaulan siswa? Bagaimana cara mengetahuinya?
20. Apakah ibu masih menemukan siswa yang belum sholat / puasa? Bila menemukan, apa yang ibu lakukan terhadap mereka?
21. Bagaimana tentang kenakalan siswanya? Bagaimana cara mengatasinya?

Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta
2. Tata Guna Bangunan
3. Proses kegiatan Pendidikan Agama Islam yang ada.
4. Materi & metode Pendidikan Agama Islam.
5. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.
6. Sikap pergaulan siswa secara umum.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta.
2. Kurikulum Pendidikan.
3. Struktur Organisasi.
4. Lingkungan fisik dan fasilitas / sarana dan prasarana.
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA